

HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN BBLR DI PUSKESMAS KECAMATAN SENEN

Tetty O. Limbong
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

tettylimbong28@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500– 2499 gram), BBLR (1000- 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). Sebesar 60– 80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. Bayi dengan BBLR memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi lahir yang memiliki berat badan normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR di Puskesmas Kecamatan Senen. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Sampel penelitian ini sebanyak 35 ibu bersalin dengan BBLR. data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Rekam medis dan register persalinan di Puskesmas Kecamatan Senen November 2021- Januari 2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu menggunakan uji *chi-square*. **Hasil penelitian:** Dari 35 jumlah ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan usia ibu menunjukkan sebagian besar terjadi pada usia 20-35 tahun yaitu 28 ibu (80.0%) lebih banyak dibanding dengan usia ibu <20 tahun yaitu 5 ibu (14.3%) dan >35 tahun yaitu 2 ibu (5.7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Usia Ibu ($p=,854 <0,05$) dengan kejadian BBLR. **Kesimpulan:** Perlu ditingkatkan pelayanan ANC yang menyeluruh dan memberikan KIE secara efektif yaitu memberikan informasi upaya promotif dan preventif kejadian BBLR, khususnya dapat menekankan agar ibu hamil di usia reproduksi aman yaitu usia 20-35 tahun serta melakukan pencegahan secara dini jika ditemukan ibu hamil yang sudah terlanjur hamil pada usia 35 tahun. Sehingga diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB.

Kata Kunci: Usia Ibu, BBLR, AKB

Background: WHO classifies LBW into 3 types, namely LBW (1500-2499 grams), LBW (1000-1499 grams), LBW (< 1000 grams). As much as 60-80% of the Infant Mortality Rate (IMR) that occurs, is caused by LBW. Babies with LBW have a higher risk of morbidity and mortality compared to babies born with normal weight. This study aimed to determine the relationship between maternal age and the incidence of LBW at the Senen Health Center. **Methods:** The design of this study uses descriptive analytics. The sample for this study was 35 mothers giving birth with LBW. the data used is secondary data, namely data obtained from medical records and birth registers at the Senen Health Center in November 2021-January 2022. Data analysis in this study used bivariate analysis using the chi-square test. **results:** Of the 35 mothers who gave birth to low birth weight babies based on the mother's age, it was shown that the majority occurred at the age of 20-35 years, namely 28 mothers (80.0%) more than mothers aged <20 years, namely 5 mothers (14.3%) and >35 years, namely 2 mothers (5.7%). The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between maternal age ($p=.854 <0.05$) and the incidence of LBW. **Conclusion:** It is necessary to improve comprehensive ANC services and provide effective IEC, namely providing information on promotive and preventive efforts for LBW events, especially can emphasize that pregnant women at reproductive age are safe, namely aged 20-35 years and take early prevention if pregnant women are found who are already pregnant at the age of 35 years. So that it is expected to be able to reduce MMR and IMR.

Keywords: Maternal Age, LBW, IMR

*corresponding author: Tetty O. Limbong (tettylimbong28@gmail.com)

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, diperkirakan 15-20% dari kelahiran di seluruh dunia adalah BBLR yang setara dengan > 20 juta kelahiran setiap tahunnya (Heryani, 2019; Andriani, 2017). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR di Puskesmas Kecamatan Senen.

Prevalensi BBLR bervariasi di berbagai negara, namun hampir 95,6% tinggal di negara berkembang dengan status sosial ekonomi rendah. *World Health Assembly* menetapkan tujuan untuk mengurangi kejadian BBLR sebesar 30% pada tahun 2025. Terjadi penurunan relatif sebesar 3,9% per tahun antara tahun 2012 sampai 2025. Oleh karenanya penting untuk memiliki data prevalensi yang akurat untuk populasi dan faktor risiko BBLR, dapat merencanakan pola perawatan khusus untuk pencegahan dan pengelolaan bayi BBLR di unit bersalin mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatus dan perinatal dapat berkurang secara signifikan (Septiani & Ulfa, 2018).

Definisi WHO tahun 2017 terkait BBLR yaitu sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gr. WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500– 2499 gram), BBLR (1000- 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). (Hartiningrum

& Fitriyah, 2018) mengungkapkan bahwa sebesar 60– 80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. Bayi dengan BBLR memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi lahir yang memiliki berat badan normal (Nussbaumer-Streit et al., 2020).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,2%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, proporsi bayi dengan berat lahir < 2500 gram (BBLR) di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia sekitar 6,2% (Proporsi ini merupakan hasil rata-rata dari seluruh kasus BBLR yang terjadi di Indonesia (Septiani & Ulfa, 2018).

Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh Anggrenisa (2018), menyebutkan bahwa Usia ibu yang paling baik untuk kehamilan yaitu antara 20-35 tahun, usia ibu hamil digolongkan menjadi dua yaitu beresiko dan tidak beresiko. Usia beresiko maksudnya umur ibu hamil mempunyai resiko tinggi jika mengalami kehamilan yaitu usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun memiliki rahim, panggul dan dinding uterus yang belum berfungsi sempurna sehingga dapat menyebabkan tumbuh kembang janin kurang sempurna, dan ibu dengan usia

lebih dari 35 tahun memiliki fungsi organ dan kesehatan yang mulai menurun sehingga kemungkinan mengalami perdarahan dan partus lama, bahkan melahirkan bayi dengan BBLR (Anggrenisa, 2018; Prawirohardjo, 2012).

Berdasarkan survei praktek di lahan dinas yang sedang dilaksanakan terdapat kejadian BBLR pada persalinan normal di Puskesmas Kecamatan Senen. Berdasarkan data yang didapatkan melalui catatan register ibu, pada bulan Oktober sampai dengan awal Desember 2021 terdapat 5 kasus BBLR.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* dimana sampel yang akan diteliti adalah seluruh populasi ibu yang melahirkan BBLR di Puskesmas Kecamatan Senen periode Januari 2021 sampai Dengan Januari 2022 yang berjumlah 35 data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Rekam medis dan register persalinan di Puskesmas Kecamatan Senen November 2021- Januari 2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu menggunakan uji chi-square (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan Usia Ibu dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di puskesmas kecamatan senen periode Januari sampai Desember 2021

Usia Ibu	Bayi Berat Lahir Rendah		Total	p
	<2400gr	2400-2495gr		
<20 tahun	3 17,6%	2 11,1%	5 14,3%	,854
20-35 tahun	13 76,3%	15 83,3%	28 80,0%	
>35 tahun	1 5,9%	1 5,6%	2 5,7%	

Berdasarkan tabel 1, dari 35 jumlah ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah berdasarkan usia ibu menunjukkan sebagian besar terjadi pada usia 20-35 tahun yaitu 28 ibu (80.0%) lebih banyak dibanding dengan usia ibu <20 tahun yaitu 5 ibu (14.3%) dan >35 tahun yaitu 2 ibu (5.7%). Hasil analisa setelah dilakukan uji *chi-square test* mendapatkan nilai p sebesar .854 sehingga nilai p >0,05. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Kecamatan Senen periode Januari sampai Desember 2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kejadian BBLR berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Kecamatan Senen mayoritas berada di kategori usia 20-35 tahun sebanyak 28 ibu (80%). Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = ,854 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR.

Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya oleh Heryani, (2019) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia Ibu saat melahirkan dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Sama halnya dengan penelitian Azizah et al. (2021) bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian BBLR.

Secara umum kehamilan di usia terlalu muda kondisi rahim dan panggul ibu belum berkembang secara sempurna hal tersebut dapat menyebabkan aliran darah menuju serviks rahim berkurang sehingga asupan gizi untuk janin berkurang dan ibu hamil di usia muda masih mengalami masa pertumbuhan sehingga tubuh mengalami kesulitan untuk memenuhi gizi ibu dan janin (Ariyani, et al., 2012). Kehamilan di usia muda hamil di usia tua juga termasuk beresiko karena semakin tua usia ibu maka kemungkinan munculnya masalah seperti hipertensi dan diabetes juga semakin meningkat (Falcao et al., 2020).

Hal ini juga berkaitan dengan distribusi frekuensi BBLR berdasarkan usia ibu di kategori usia yang tidak beresiko 20-35 tahun tetap melahirkan BBLR. Angka dalam hasil penelitian ini tidak mutlak karena jumlah ibu yang melahirkan BBLR 20-35 tahun, <20 tahun dan >35 tahun tidak sebanding sehingga tidak menjadi nilai tetap (Falcao et al., 2020; Monita, et al., 2015).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa Kejadian BBLR berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Kecamatan Senen pada bulan Januari-Desember 2021 mayoritas terjadi pada kategori usia 20-35 tahun sebanyak 28 Responden (80%). Hasil Chi-square test diperoleh nilai $p = .854 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Usia Ibu dengan kejadian BBLR.

Saran untuk bidan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan ANC yang menyeluruh dan memberikan KIE (Konseling Informasi Edukasi) secara efektif yaitu memberikan informasi upaya promotif dan preventif kejadian BBLR, khususnya dapat menekankan agar ibu hamil di usia reproduksi aman yaitu usia 20-35 tahun serta melakukan pencegahan secara dini jika ditemukan ibu hamil yang sudah terlanjur hamil pada usia 35 tahun. Sehingga diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Sinta, L. E., Yulizawati, & Insani, A. A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Anggrenisa, R. (2018). *FAKTOR - Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat Badan Bayi Lahir Di Klinik Nurhalma Dan Klinik Pratama Jannah Tembung*.
- Ariyani, D. E., Achadi, E. L., & Irawati, A. (2012). *Validitas Lingkar Lengan Atas Mendeteksi Risiko Kekurangan Energi*

- Kronis pada Wanita Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.67>
- Azizah, E. N., Faturahman, Y. & Siti, N. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Studi di RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 17(1), 284-294. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.3606>
- Falcao, I. R., Ribeiro-Silva, R. D. C., De Almeida, M. F., Fiaccone, R. L., Dos S. Rocha, A., Ortelan, N., Silva, N. J., Paixao, E. S., Ichihara, M. Y., Rodrigues, L. C., & Barreto, M. L. (2020). Factors associated with low birth weight at term: A population-based linkage study of the 100 million Brazilian cohort. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03226-x>.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2018). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), 97-104.f
- Heryani, Reni. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Monita, F., Suhaimi, D., & Ernalina, Y. (2015). Hubungan Usia, Jarak Kelahiran, dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 2(2), 1–5.
- Nussbaumer-Streit, B., Mayr, V., Dobrescu, A. I., Chapman, A., Persad, E., Klerings, I., Wagner, G., Siebert, U., Christof, C., Zachariah, C., & Gartlehner, G. (2020). Quarantine alone or in combination with other public health measures to control COVID-19: A rapid review. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 4. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013574>
- Prawirohardjo, Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Septiani, M., & Ulfa, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 158-175. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.214>

